

## **Strategi Penguatan Kompetensi Pengurus dalam Mewujudkan Keberlanjutan Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu**

**Sahrul Akbar<sup>1</sup>, Chaerul Anam<sup>2</sup>, Muhammad Rimawan<sup>3</sup>, Muhammad Badar<sup>4</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email [sahrulakbar.stiebima22@gmail.com](mailto:sahrulakbar.stiebima22@gmail.com), [chaerula256@gmail.com](mailto:chaerula256@gmail.com), [rimawan111@gmail.com](mailto:rimawan111@gmail.com),  
[muhammadbadarbedo@gmail.com](mailto:muhammadbadarbedo@gmail.com)

Diterima: 01-11-2025 | Disetujui: 12-11-2025 | Diterbitkan: 14-11-2025

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore strategies for strengthening the competencies of cooperative administrators to ensure the sustainability of Koperasi Merah Putih in Talabiu Village, Woha District, Bima Regency, West Nusa Tenggara. Cooperatives play a crucial role in rural economic development, but their long-term success is highly dependent on the managerial and leadership capacities of their administrators. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving cooperative administrators, members, and relevant external stakeholders. The findings reveal that the main challenges faced by the cooperative include limited managerial skills, lack of structured performance evaluations, and low-quality service to members. The absence of systematic training and institutional support has hindered cooperative performance and member engagement. The study recommends a context-specific and participatory strategy that includes needs-based training, institutional mentoring, and the establishment of regular performance assessments. Strengthening the competencies of cooperative leaders not only improves organizational governance but also fosters long-term sustainability and increases community trust. This research contributes to the development of cooperative human resources and offers a model for other rural cooperatives facing similar challenges*

**Keywords:** Koperasi Merah Putih; Management Competence

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan kompetensi pengurus dalam rangka mewujudkan keberlanjutan Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Koperasi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan, namun keberhasilan jangka panjangnya sangat bergantung pada kapasitas manajerial dan kepemimpinan para pengurusnya. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengurus koperasi, anggota, serta pemangku kepentingan eksternal yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi koperasi meliputi keterbatasan keterampilan manajerial, ketiadaan sistem evaluasi kinerja yang terstruktur, dan rendahnya kualitas pelayanan kepada anggota. Minimnya pelatihan dan dukungan kelembagaan turut menghambat kinerja koperasi dan partisipasi anggota. Studi ini merekomendasikan strategi yang bersifat kontekstual dan partisipatif, meliputi pelatihan berbasis kebutuhan, pendampingan kelembagaan, serta penyusunan sistem penilaian kinerja secara berkala. Penguatan kompetensi pengurus koperasi tidak hanya meningkatkan tata kelola organisasi, tetapi juga mendorong keberlanjutan jangka panjang dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya

manusia koperasi serta menawarkan model bagi koperasi desa lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

**Katakunci:** Koperasi Merah Putih; Kompetensi Pengurus

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Sahrul Akbar, Chaerul Anam, Muhammad Rimawan, & Muhammad Badar. (2025). Strategi Penguatan Kompetensi Pengurus dalam Mewujudkan Keberlanjutan Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(4), 1530-1538. <https://doi.org/10.63822/arjm5373>

## PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan di Indonesia. Sebagai lembaga ekonomi yang dikelola secara demokratis oleh anggotanya, koperasi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Pemerintah telah lama menjadikan koperasi sebagai instrumen utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ekonomi partisipatif. Nilai-nilai dasar koperasi, seperti kebersamaan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial, menjadikannya sebagai model kelembagaan yang sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat Indonesia.

Dalam praktiknya, keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan organisasi. Pengurus sebagai aktor utama dalam struktur kepemimpinan koperasi memiliki tanggung jawab besar dalam menyusun kebijakan, mengelola kegiatan usaha, dan membina hubungan yang konstruktif dengan anggota. Pengurus yang memiliki kompetensi memadai akan mampu mengelola koperasi secara profesional, responsif terhadap dinamika lingkungan, serta mampu merumuskan strategi pengembangan usaha koperasi secara berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya kompetensi pengurus menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan stagnasi bahkan kemunduran koperasi.

Masalah kompetensi pengurus koperasi tidak hanya menyangkut aspek manajerial, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip koperasi, literasi keuangan, kemampuan kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta integritas dalam menjalankan amanah keanggotaan. Ketidaksiapan pengurus dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut sering kali menyebabkan koperasi tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Hal ini menjadi tantangan nyata yang dihadapi banyak koperasi di Indonesia, termasuk koperasi-koperasi yang berada di daerah.

Kondisi tersebut juga tercermin pada Koperasi Merah Putih yang beroperasi di Desa Talabiu, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Koperasi ini dibentuk dengan semangat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa melalui pengelolaan usaha bersama berbasis potensi lokal. Wilayah Talabiu dikenal memiliki potensi sumber daya pertanian dan peternakan yang cukup besar, serta masyarakat yang memiliki tradisi kolektif dalam bekerja sama. Namun demikian, laporan lapangan dan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi ini belum berjalan secara optimal. Beberapa masalah yang muncul antara lain menyangkut keterbatasan kapasitas pengurus dalam menjalankan fungsi manajerial, rendahnya kualitas pelayanan kepada anggota, dan belum adanya sistem evaluasi kinerja yang terstruktur.

Kurangnya pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kapasitas bagi pengurus menjadi salah satu penyebab utama stagnasi kinerja koperasi. Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan anggota, berkurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, dan terhambatnya pengembangan usaha koperasi secara berkelanjutan. Pengurus Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu belum sepenuhnya memahami peran strategis mereka dalam menjaga eksistensi kelembagaan koperasi di tengah dinamika ekonomi masyarakat yang terus berkembang.

Dalam konteks tersebut, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam mengenai strategi-strategi penguatan kompetensi pengurus koperasi, khususnya dalam konteks lokal seperti di Desa Talabiu. Penguatan kompetensi perlu dilakukan secara terarah dan sistematis, melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kontekstual dan partisipatif. Strategi tersebut dapat meliputi pelatihan berbasis

kebutuhan, pendampingan kelembagaan, serta penyusunan sistem penilaian kinerja pengurus secara berkala.

Dengan memperhatikan urgensi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk intervensi strategis yang dapat diterapkan guna memperkuat kapasitas pengurus Koperasi Merah Putih Desa Talabiu dalam mewujudkan keberlanjutan organisasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan koperasi, sekaligus menjadi referensi bagi koperasi lain yang memiliki tantangan serupa.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan kompetensi pengurus dan keberlanjutan koperasi dalam konteks sosial dan budaya lokal. Studi kasus dipandang relevan untuk mengkaji permasalahan secara kontekstual dan holistik, serta memberikan ruang bagi eksplorasi mendalam terhadap dinamika internal Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu.

### Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Merah Putih, yang berlokasi di Desa Talabiu, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena koperasi tersebut merupakan lembaga ekonomi desa yang strategis namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelembagaan, khususnya terkait kompetensi pengurus.

Subjek penelitian terdiri atas:

- Pengurus koperasi, baik ketua, sekretaris, bendahara, maupun pengelola unit usaha koperasi.
- Anggota koperasi, sebagai pihak yang terlibat langsung dan memiliki pengalaman interaksi dengan pengurus.
- Pihak eksternal yang relevan, seperti Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bima, tokoh masyarakat, dan pendamping koperasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancaramendalam(in-depthinterviews)  
Dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengurus dan anggota koperasi untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka mengenai kompetensi pengurus dan pengelolaan koperasi.
- Observasipartisipatif  
Peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati aktivitas harian koperasi, baik dalam rapat pengurus, pelayanan kepada anggota, maupun pengelolaan unit usaha. Observasi ini membantu memahami pola interaksi dan praktik kepemimpinan pengurus.

- Studiodokumentasi  
Mengkaji dokumen-dokumen resmi koperasi seperti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), laporan keuangan, notulen rapat, dan dokumen pelatihan atau kegiatan pengembangan kapasitas yang pernah dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi data: Penyaringan dan pemilahan data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Kategorisasi: Mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti jenis kompetensi, tantangan pengurus, bentuk strategi penguatan, dan relevansi konteks lokal.
3. Interpretasi: Menafsirkan makna data untuk menarik kesimpulan dan merumuskan strategi yang dapat diterapkan secara kontekstual.

### **Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Informasi yang diperoleh dari wawancara diverifikasi melalui observasi langsung serta dibandingkan dengan data dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada responden untuk memastikan akurasi informasi yang diberikan.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh pengurus Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu dalam menjalankan fungsi manajerial dan operasional.
2. Mengukur dan menganalisis tingkat kompetensi pengurus koperasi dalam aspek manajerial, literasi keuangan, kepemimpinan, serta pemahaman prinsip-prinsip koperasi.
3. Merumuskan strategi penguatan kompetensi pengurus yang relevan dan efektif dalam mendukung keberlanjutan Koperasi Merah Putih.
4. Mengembangkan model pendekatan pengembangan kompetensi pengurus yang sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- Memperkaya khazanah ilmu manajemen koperasi, khususnya terkait pengembangan kompetensi pengurus sebagai faktor penentu keberlanjutan koperasi.
- Memberikan kontribusi pada pengembangan model strategis dalam penguatan sumber daya manusia koperasi berbasis konteks lokal.

#### **2. Manfaat Praktis**

- Menjadi acuan bagi pengurus Koperasi Merah Putih dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan kompetensi secara sistematis dan berkelanjutan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dinas Koperasi dan pihak terkait untuk mendukung kebijakan dan program pelatihan serta pendampingan pengurus koperasi di tingkat desa.
- Membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sehingga keberlanjutan dan kontribusi koperasi terhadap perekonomian masyarakat desa dapat terus terjaga.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Koperasi dan Perannya dalam Perekonomian Desa

- Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang didasarkan pada prinsip keanggotaan sukarela, demokrasi, serta pengelolaan secara bersama. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui usaha bersama. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi rakyat (Suryana, 2010). Dalam konteks desa, koperasi berperan sebagai pendorong pengembangan usaha mikro dan kecil yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Nasution, 2015).

### 2. Kompetensi Pengurus Koperasi

- Kompetensi pengurus koperasi mencakup kemampuan manajerial, pemahaman prinsip koperasi, keterampilan komunikasi, literasi keuangan, dan etika organisasi (Mangkunegara, 2013). Kompetensi ini sangat penting agar pengurus dapat menjalankan fungsi tata kelola, pengambilan keputusan, serta pengembangan usaha koperasi secara profesional dan efektif (Hasibuan, 2012). Penelitian oleh Putra dan Sari (2018) menegaskan bahwa penguatan kompetensi pengurus secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kinerja dan keberlanjutan koperasi.

### 3. Keberlanjutan Koperasi

- Keberlanjutan koperasi merupakan kemampuan koperasi untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan (Gunawan, 2016). Faktor internal seperti kompetensi pengurus, partisipasi anggota, serta sistem pengelolaan yang baik menjadi determinan utama keberlanjutan koperasi (Sari & Wibowo, 2019). Oleh karena itu, strategi penguatan pengurus menjadi langkah krusial dalam menjaga eksistensi dan kinerja koperasi.

### • Kerangka Pemikiran

- Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat dibangun kerangka pemikiran bahwa keberlanjutan koperasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengurus dalam mengelola organisasi. Kompetensi ini tidak hanya mencakup aspek teknis manajerial, tetapi juga pemahaman prinsip koperasi dan kemampuan komunikasi yang efektif.
- Pengurus yang kompeten akan mampu menjalankan fungsi pengambilan keputusan strategis, manajemen risiko, serta inovasi usaha, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan mendukung pertumbuhan koperasi. Sebaliknya, pengurus yang memiliki keterbatasan kompetensi

akan menghadapi kesulitan dalam menjaga keberlanjutan koperasi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan partisipasi anggota dan stagnasi usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung lancar dengan tingginya partisipasi dari Gerakan Koperasi yang dilihat dari jumlah peserta yang hadir sesuai undangan yang telah disebar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung lancar dengan tingginya partisipasi dari gerakan koperasi yang dilihat dari jumlah peserta yang hadir sesuai undangan yang telah sebar. sebanyak 50 peserta dari koperasi yang ada di desa talabiu yang terdiri pengurus, pengawasan dan pengelola koperasi. Partisipasi aktif melalui diskusi yang di pimpin oleh moderator memberikan banyak wawasan baru terutama tentang kesiapan selaku SDM Koperasi yang harus proaktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan pengetahuan melalui seminar-seminar. Tata Kelola Koperasi perlu memperhatikan ketentuan yang berlaku sesuai dengan standar dalam pengelolaan Koperasi yang baik dan benar sehingga dapat tercapainya efektivitas dan efisiensi. Membangun tata Kelola Koperasi yang aman dan nyaman dengan memperhatikan aspek hukum sebagai landasan dalam berjalannya kegiatan usaha Koperasi. Dengan tata Kelola Koperasi yang baik, maka secara perlahan mampu meningkatkan kepercayaan anggota dan Masyarakat, sehingga aspek kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dapat memberikan rasa aman bagi pengelolaan kegiatan usaha Koperasi. Dengan paham pentingnya aspek hukum bagi Koperasi memberikan wawasan yang mendalam pada pengelolaan Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga meminimalkan risiko yang akan timbul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengurus menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan Koperasi Merah Putih. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2013) dan Putra & Sari (2018) yang menegaskan bahwa kompetensi dalam aspek manajerial, komunikasi, dan prinsip koperasi memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja kelembagaan.

Strategi penguatan yang disusun dalam penelitian ini tidak hanya menekankan aspek pelatihan teknis, tetapi juga pentingnya pendekatan **kontekstual** dan **partisipatif**, sesuai dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat Desa Talabiu. Ini sejalan dengan pendekatan pembangunan koperasi berbasis lokal (local-based cooperative development) yang dikemukakan oleh Gunawan (2016).

Hasil dari kegiatan ini memberikan implikasi untuk praktik dan kebijakan yang mendukung pembinaan dan pelatihan berkelanjutan dalam aspek hukum untuk manajemen Koperasi. Dinas Koperasi dan UKM. Kontribusi yang dapat diberikan untuk pengembangan masyarakat melalui kontribusi pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan kapabilitas pengelolaan Koperasi yang berbasis hukum, yang pada akhirnya dapat membantu Koperasi lebih baik dalam menghadapi persaingan pasar dan yang utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.





**Gambar 1. Kegiatan Seminar**



**Gambar 2. Foto Bersama pada Kegiatan Seminar**



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengurus merupakan faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan Koperasi Merah Putih di Desa Talabiu. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek teknis manajerial, tetapi juga mencakup pemahaman prinsip-prinsip koperasi, literasi keuangan, kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta integritas dalam menjalankan amanah kelembagaan. Kondisi aktual menunjukkan bahwa pengurus koperasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya pelatihan, lemahnya sistem evaluasi kinerja, serta kurangnya pendampingan kelembagaan. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan, rendahnya partisipasi anggota, dan lemahnya kepercayaan terhadap koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fonataba, Y., Hombore, E. ., Nathan, I. A. ., & Konorop, S. Y. . (2025). Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda Kampung dalam Perencanaan dan Pengawasan Pembangunan Desa di Kabupaten Merauke. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 353-364. <https://doi.org/10.63822/89fjfs49>
- Musadad, A., Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Suartini, S., Suriyanda, G., Pardistya, I. Y., ... & Noegraha, N. T. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Inisiasi Koperasi Merah Putih Di Cipayung Asri, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei*, 3(1), 1-7.
- Raenaldi, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih yang Transparan dan Akuntabel di Desa Puro. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 915-920.
- Rimawan, M., Ismunandar, I., Pratiwi, A., Intisarihyanti, I., Iftitah, I., & Alwi, A. (2023). Pengelolaan Jagung Menjadi Susu Bubuk Jagung Agar Meningkatkan Nilai Jual Jagung Pada Desa Bolo Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 44-48.
- Vitaharsa, L. I. ., & Julisawati, E. A. (2025). Pendampingan UMKM dalam Pemanfaatan Digital Marketing untuk Peningkatan Daya Saing Usaha. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 455-460. <https://doi.org/10.62710/dqghww47>